

Journal of National Awareness Civil Society, Vol. 4, Issue 1, May 2018
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JNACE>

Citizenship Education Teacher Discussion in Efforts To Raise Profesional Teacher Competence

A. RAIS BAJURI

Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
 Raisraisrais21@gmail.com

MUHAMMAD HALIMI

Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
 anggraparamitha15@gmail.com

Abstract

This study focus on development of teacher competence through Subject Teacher Deliberation or Musyarawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bearing in mind that education is integral part of teacher as spearhead in learning process in the field. Teachers have central role in educational success of a nation, because in essence teacher is executor in educating students. It means that teachers have mandate and big responsibility in enhancing educational quality which effect on human resource quality. In implementing their mandate, teachers should become role model for their students whether in their knowledge, attitude and behavior. Therefore, there is a need to manage teachers through organization in the effort to develop teacher competence. Meanwhile, data collection technique use interview, observation, and documentary study. Furthermore, the data obtained is processed by using triangulation technique.

Keyword: MGMP, Professional Competence, Citizenship Education Teacher

Part of the contents in journal:

SUPPORTING AND INVESTIGATION FACTORS OF DAYAK COMMUNITY HINDU BUDHA EARTH AS IN IMPLEMENTING VALUES OF PANCASILA	1
COMMUNITY RESPONSE TO THE QUALITY OF PUBLIC SERVICES FOR MAKING BIRTH CERTIFICATES	17
CITIZENSHIP EDUCATION TEACHER DISCUSSION IN EFFORTS TO RAISE PROFESIONAL TEACHER COMPETENCE	31
CRITICAL THINKING ABILITY OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENT IN THE CITIZENSHIP EDUCATION LESSON	43
EFFORTS CONDUCTED BY COMMUNITY ORGANIZATIONS IN FIGHTING THE LIFE OF DEMOCRACY, AND THE RIGHT TO ORGANIZE, GATHER AND EXPRESS THE OPINIONS OF CITIZENS IN POLITICAL EDUCATION PERSPECTIVE	65

Abstrak

Penelitian ini fokus pada pengembangan kompetensi guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau Musyarawah Guru Mata Pelajaran (MGMP) mengingat bahwa pendidikan merupakan bagian integral dari guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran di lapangan. Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pendidikan suatu bangsa, karena pada dasarnya guru adalah pelaksana dalam mendidik siswa. Ini berarti bahwa guru memiliki mandat dan tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Dalam melaksanakan mandat mereka, guru harus menjadi teladan bagi siswa mereka apakah dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengelola guru melalui organisasi dalam upaya mengembangkan kompetensi guru. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik triangulasi.

Kata Kunci : *MGMP, Kompetensi Profesional, Guru Pendidikan Kewarnegaraan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat strategis dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan diharapkan mampu menumbuhkembangkan kepribadian bangsa yang luhur serta mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas guna mampu bersaing dengan kehidupan global. Sebuah keniscayaan pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap dunia pendidikan, mengingat

begitu pentingnya peran pendidikan dalam mewujudkan cita-cita bangsa.

Pentingnya pendidikan tidak bisa lepas dari guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran di lapangan. Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pendidikan suatu bangsa, karena pada hakikatnya guru merupakan eksekutor dalam mendidik peserta didik. Artinya guru memiliki amanah dan tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berdampak pada kualitas

sumberdaya manusia. Dalam menjalankan amanahnya, guru haruslah menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, baik dalam pengetahuan, sikap dan prilakunya.

Menyikapi tantangan yang sangat besar ini, pemerintah membuat sebuah kebijakan mengenai hal-hal yang harus dimiliki seorang guru. Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 pada Pasal 10 ayat (1) dijelaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang pribadi guru agar menjadi guru yang profesional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social. Menurut (Sajidan, 2010), kompetensi profesional dapat diperoleh melalui, kualifikasi akademik, pendidikan dan latihan, *short courses*, TOT, kursus, *research based learning*, dan *tutorial and exercise*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat dimaknai bahwa untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah. Dalam hal ini perlu adanya proses pembelajaran dan berbagi pengalaman guna menumbuhkembangkan kualitas guru yang professional.

Dalam mewujudkan kompetensi professional seorang guru dapat ditempuh dengan berbagaimacam cara, salah satunya adalah pembentukan komunitas edukatif dengan mempertimbangkan kebutuhan individu dalam konteks kehendak komunitas yang lebih luas, dan MGMP salah satu dari komunitas edukatif yang berperan sebagai salah satu wahana dalam mengembangkan sikap professional seorang guru (Sajidan, 2010).

Oleh karena itu, diantara langkah konkrit yang dilakukan adalah pemberdayaan pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu

wadah yang disediakan bagi para guru mata pelajaran sejenis untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam upaya peningkatan kinerja guru, dengan demikian peningkatan MGMP merupakan masalah yang sangat mendesak untuk menjadi perhatian dalam rangka menciptakan guru yang profesional dan memiliki kinerja yang berkualitas.

Dengan melalui organisasi MGMP diharapkan guru dapat mempertahankan kualitas kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai guru sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama dalam dunia kerja. Peran serta MGMP dalam proses peningkatan kinerja, maka dituntut untuk senantiasa melakukan berbagai terobosan-terobosan yang pada nantinya akan membangun pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga dengan penyelenggaraan MGMP

memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya peningkatan kinerja guru.

Agar kegiatan MGMP bermanfaat dan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hendaknya para anggota dilibatkan pada setiap tahapan kegiatan organisasi seperti tahap perencanaan program, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Namun berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Firman : 2016) menunjukkan bahwa para guru pada dasarnya hanya dilibatkan dan terlibat secara optimal pada tahap pelaksanaan aktivitas MGMP saja. Guru tidak banyak dilibatkan pada tahap perencanaan seperti dalam penyusunan program maupun penetapan jadwal. Terlihat bahwa peranan pengurus lebih dominan dan penyusunan program ini juga tidak dilakukan melalui analisis kebutuhan guru. Begitu juga halnya pada tahap evaluasi, di mana guru hanya sebagai objek evaluasi, yaitu orang yang dievaluasi.

Hasil penelitian lain menjelaskan bahwa Untuk mencapai standard mutu dan profesionalisme guru seperti yang diharapkan, upaya-upaya pembinaan terhadap guru harus dilakukan secara terus-menerus (Winingsih : 2016). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru merupakan keniscayaan yang harus dilaksanakan oleh pihakpihak yang mempunyai kewenangan, baik oleh Pemerintah secara langsung maupun melalui instansi yang mempunyai kewenangan untuk melakukan hal tersebut.

MGMP dan Guru merupakan satu kesatuan yang selaras dimana guru merupakan ujung tombak pendidikan dan MGMP sebagai wahana untuk menumbuhkembangkan profesionalisme guru. Namun hal ini masih bersifat abstrak, dimana perlu formulasi jitu guna mewujudkan apa yang menjadi cita-cita

bangsa. Berkaitan dengan itu, mata pelajaran PPKn lah yang memiliki peran strategis dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa, seperti halnya apa yang tetruang dalam tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan seperti halnya yang dijelaskan (Kalidjernih, 2010):

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan bentuk apapun adalah mempersiapkan 'seorang warga negara yang baik'. Secara tradisional, warganegara yang baik adalah individu yang paham dan dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat dan dapat berpartisipasi secara baik pula dalam masyarakat.

Berdasarkan gagasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dimaknai bahwa MGMP memiliki peranan strategis dalam mengembangkan potensi guru, dan mata pelajaran PPKn sebagai materi dasar para peserta didik guna menjadi warganera yang baik, artinya MGMP PPKn sangat menarik untuk diteliti kaitannya dengan potensi guru dan urgensi pendidikan dalam upaya mengembangkann warganegara yang baik.

Berdasarkan pra penelitian, Kabupaten Bandung Barat terdiri dari 5 MGMP, yaitu sub rayon 01, sub rayon 02, sub rayon 03, sub rayon 04, dan sub rayon 05. Sub rayon 1 mencakup 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Lembang, Kecamatan Parongpong, dan Kecamatan Cisarua. Lebih lanjut dalam MGMP sub rayon 1 terdapat dua orang yang berpredikat IK(instruktur kabupaten) PPKn, IK bergerak dalam memberikan bimbingan terhadap guru-guru lain untuk berbagi keilmuannya guna pemerataan potensi guru.

Lebih lanjut setelah mengadakan pra-penelitian lanjutan didapat informasi bahwasannya pada MGMP Kabupaten Bandung Barat mengayomi setiap MGMP yang ada pada setiap sub rayon. Salah satu program kerja besar yang berdampak sistemik dari MGMP Kabupaten yaitu pembuatan soal USBN PPKn. Pembuatan soal USBN sebagian besar diserahkan

kepada MGMP Kabupaten sebagai wujud dari desentralisasi pendidikan, yang artinya MGMP Kabupaten berhak merumuskan sistem yang sesuai dengan karakter, budaya dan keunikan dari setiap daerah tertentu.

Hal ini dimaksudkan untuk penyesuaian terhadap SDM dan SDA yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pembuatan soal USBN, tim perumus didominasi dari guru sub rayon 01, hal ini didasarkan pada aspek pengalaman dan kapabilitas individu-individu guru yang terhimpun di sub rayon 01 dirasa sudah mumpuni untuk mengembangkan soal untuk tingkat kabupaten. Disamping itu, dilihat dari jenis kegiatan, agenda kegiatan yang ada pada subrayon 1 dirasa lebih masif, seperti halnya mengadakan BIMTEK yang bekerjasama dengan UPI dalam pengembangan potensi guru dalam mengembangkan standar isi dan standar proses.

Lebih lanjut berdasarkan pra penelitian, MGMP PPKn sub rayon 01 juga mendukung pengembangan guru secara individu, subrayon 01 mendukung dan membina anggotanya guna lebih berprestasi, seperti halnya pembinaan penulisan karya tulis ilmiah pada media masa, mendorong guru untuk menjadi guru berprestasi.

Kaitannya dengan hal tersebut di atas, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kabupaten Bandung Barat sebagai organisasi guru mata pelajaran memiliki peran yang sangat strategis untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan Kewarganegaraan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini akan dilakukan aktivitas sebuah organisasi guru mata pelajaran yang bergerak dalam upaya mengembangkan potensi guru dan mutu

pembelajaran khususnya PPKn/PKn . Creswell memberikan definisi terhadap pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting (Creswell, 2010).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode penelitian ini didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan

Proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui empat teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literature. Keempat teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan

Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, obeservasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Pada dasarnya tidak ada suatu teknis analisis penelitian kualitatif yang dapat dijadikan satu-satunya pedoman (Creswell, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat dianalisis bahwa, hampir semu narasumber menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi professional guru merupakan sebuah keharusan, perkembangan zaman yang begitu pesat menuntut para pendidik harus bisa beradaptasi dengan proses

perkembangan zaman, sehingga apa yang menjadi harapan bangsa saat ini bisa terwujud, yaitu membentuk peserta didik penerus bangsa yang cerdas secara spiritual, intelektual, dan emosional guna mampu bersaing dalam era global seperti saat ini.

Upaya guru mengembangkan kompetensi professional bisa ditempuh dengan berbagai macam cara, salah satunya melalui MGMP. Berkaitan dengan pentingnya upaya mengembangkan kompetensi professional guru. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa strategi MGMP PPKn dalam menumbuhkembangkan kompetensi professional guru ditempuh dengan berbagai macam cara. Hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian

materi yang diberikan. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat. Peserta didik menganggap mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang membosankan, tidak menarik, dan monoton. Bagaimana tidak, hal ini bisa terjadi kalau dalam proses pembelajaran guru lebih menekankan pengajaran daripada pembelajaran. Artinya guru hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya saja tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik sebagai subjek pembelajar. (Suparman & Saloko, 2018)

Pembinaan karakter profesional guru mendorong pengembangan potensi guru secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan pengajaran masing-masing guru.

Ada beberapa strategi yang digunakan oleh MGMP dalam mengembangkan kompetensi professional guru. Strategi yang pertama dalam menjalankan organisasi adalah dengan menyusun terlebih dahulu program kerja kedepan harus seperti apa, sebagai *road map* atau pedoman dalam menjalankan organisasi. Dalam hal ini MGMP PPKn Sub Rayon 01 Kabupaten Bandung Barat berkonsentrasi pada pengembangan empat kompetensi yang dilalui nilai-nilai silaturahmi guna menjalin ikatan yang lebih erat sesama guru mata pelajaran.

Yang kedua, menyusun konsep kegiatan yang telah dianalisis sebelumnya, guna memilih dan memilih kegiatan mana yang harus didahulukan. Hal ini penting guna kegiatan lebih terstruktur dan sistematis, sehingga target capaian mengembangkan kompetensi guru bisa tercapa dengan maksimal.

Yang ketiga pelaksanaan kegiatan, setelah dianalisis dan disusun konsep kegiatan, maka langkah selanjutnya adalah merealisasikan dalam bentuk kegiatan. Adapun jenis kegiatan yang sering dilaksanakan adalah mengenai pelatihan, bimbingan, dan teknis. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru mampu mencerna teori dan praktek dalam mengajar sehingga lebih maksimal. Salah satu bentuk kegiatan pengembangan kompetensi profesional di MGMP Sub Rayon 01 Kabupaten Bandung Barat adalah tentang analisis kurikulum. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini diselenggarakan cara membagi kelompok guru, pembagian kelompok ini dimaksudkan untuk memisahkan antara guru yang mengajar KTSP dengan guru yang mengajar Kurtilas. Melalui metode seperti ini semua guru walaupun berbeda penggunaan kurikulum bisa terakomodir oleh MGMP dalam satu kegiatan yang sama.

Respon yang baik dari para anggota maupun dari pengurus tidak terlepas dari bentuk kegiatan dan program kerja unggulan dari MGMP PPKn sub rayon 01 dalam memberikan sebuah pengembangan terhadap guru, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat dianalisis bahwa banyak sekali kegiatan yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru, tentang analisa kebijakan kurikulum, dimana para guru dipersiapkan untuk menghadapi kurikulum dengan mendatangkan narasumber dari LPMP, UPI, dan dari Dinas pendidikan guna memberikan arahan dan bekal materi pada kita para guru dalam memaknai kurikulum sehingga pada pelaksanaannya guru bisa lebih profesional dalam mendidik upaya mengembangkan kompetensi guru, yang paling sering adalah kegiatan dalam tema mempersiapkan bahan ajar yang baik, mulai dari materi, silabus, RPP, prota, promes secara bersama-sama sehingga

membentuk kesepahaman administrasi pembelajaran.

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa terkait strategi MGMP PPKn Sub Rayon 01 dalam mengembangkan kompetensi professional guru ditempuh dengan berbagai macam cara. MGMP itu sendiri wahana yang paling dekat dengan guru guna mengembangkan kompetensi baik professional, pedagogic, social, maupun kepribadian. Adapun dalam pelaksanaannya, MGMP selalu mengakomodir seluruh anggota MGMP meskipun memiliki latar belakang kebijakan yang berbeda namun tetap menjadi prioritas, melalui metoda pembagian kelompok untuk pematiran yang sama merupakan salah satu langkah jitu MGMP untuk menjalankan fungsinya sebagai wahana yang mampu mengembangkan kompetensi guru.

KESIMPULAN

Secara umum, MGMP PPKn sub rayon 01 Kabupaten Bandung Barat memiliki peranan strategis dalam mengembangkan kompetensi professional guru. Peran MGMP dirasa sangat bermanfaat bagi guru, karena MGMP merupakan wahana yang paling dekat dengan guru sehingga bisa dijadikan sarana pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatannya.

Kegiatan yang mengacu pada kompetensi guru yang dibaluti nilai-nilai silaturahmi menjadikan MGMP sebagai salah satu solusi jitu bagi para guru dalam upaya mengembangkan kompetensinya, baik itu kompetensi professional, pedagogik, sosial, maupun kepribadian guna memaksimalkan peran guru dalam mendidik anak bangsa.

Mengingat pentingnya peran MGMP dalam upaya mengembangkan kompetensi guru, diharapkan pemerintah segera merumuskan dan merealisasikan hari MGMP sehingga terjalin sinergitas antara pihak sekolah, MGMP, dan juga pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dalam upaya mewujudkan harapan mencetak guru-guru professional guna mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, JW. (2010). *Research Design Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Firman. Peran MGMP dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran PAI SMA di Kota Banjar. *Journal sains terapan* no. vol. 2. Hlm 27-33
- Kalidjernih, FK. (2010). *Puspa Ragam Konsep Dan Isu Kewarganegaraan*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Sajidan. (2010). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*. ISSN: 1411-8319 vol. 10. No 2, 1-10
- Undang-Undang Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Suparman, O., & Saloko, A. (2018). KONSEP BELAJAR CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN MODEL PROJECT CITIZEN. *Prosiding Seminar Nasional Laboratorium PPKn FKIP UNS : penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan kewarganegaraan persekolahan dan kemasyarakatan : Surakarta, 7 Juli 2018* (pp. 217-229). Surakarta: Laboratorium program studi PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Winingsih. (2016). Peran Pemerintah Daerah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 19. No 04, 579-593